

Sosialisasi Manfaat Pengembangan *Soft Skills* sebagai Upaya Mempersiapkan Diri Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 bagi Anggota P3MI GMI EKB

Arman Bemby Sinaga^{1*}, Maria Friska N²Mei Lyna Girsang³

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

³Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

*penulis korespondensi : armanbemby7naga@gmail.com

Abstrak. Dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 salah satu keahlian yang perlu dimiliki adalah soft skill, selain *hard skill* tentunya. Kalau *hard skill* sepenuhnya bisa didapat dalam pendidikan formal, namun kalau *soft skills* lebih kepada kombinasi proses secara alami maupun pembetulan dan pelatihan secara sistematis. Kecenderungan pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan kurikulumnya pada pembentukan *hard skills* sehingga *soft skills* sering sedikit terpinggirkan dan terlupakan. Kebanyakan *soft skill* didapatkan para lulusan pendidikan formal dari keikutsertaan mereka dalam mengikuti organisasi. Kenyataannya, masih sedikit lembaga pendidikan formal yang dengan serius untuk melakukan kegiatan atau pelatihan *soft skill* untuk mempersiapkan alumni mereka dalam menghadapi revolusi industri 4.0 saat ini. Karena itu, Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Sosialisasi Manfaat Pengembangan *Soft Skills* sebagai Upaya Mempersiapkan Diri Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 bagi Anggota P3MI GMI EKB Medan” diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan kesadaran dan komitmen bagi kaum muda untuk mempersiapkan diri dengan *soft skills* yang mumpuni dalam menghadapi revolusi industri 4.0.

Abstract. In facing the 4.0 Industrial Revolution, one of the skills that needs to be possessed is soft skills, besides hard skills, of course. If hard skills can be fully obtained in formal education system, but soft skills are more about a combination of natural process and systematic training. The tendency of education in Indonesia is placing more emphasis on the formation of hard skills so that soft skills are often slightly marginalized and forgotten. Generally, Soft skills are obtained by formal education graduates from their participation in school organizations. In fact, there are still few formal educational institutions that are serious about carrying out activities or soft skills training to prepare their alumni to face the current 4.0 industrial revolution. Therefore, Community Service with the title "Socialization of the Benefits of Soft Skills Development as an Effort to Prepare for facing the 4.0 Industrial Revolution Era for the member of P3MI GMI EKB Medan.

Historis Artikel:

Diterima : 11 Juli 2024

Direvisi : 27 Juli 2024

Disetujui : 07 Agustus 2024

Kata Kunci:

Soft Skills; Revolusi Industri 4.0

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 adalah sebuah kenyataan yang sudah tidak bisa dihindarkan lagi. Dalam menghadapinya generasi muda, baik yang sedang menempuh pendidikan formal atau sedang dalam masa mencari pekerjaan tentu membutuhkan dua keahlian yakni, *hard skill* dan *soft skill*. Lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia lebih menitikberatkan pada pembentukan hard skill, sementara soft skills sering terabaikan. Lulusan pendidikan di Indonesia secara dominan memiliki *soft skills* lebih kepada kombinasi proses pembentukan secara alami maupun pembetulan dan pelatihan secara sistematis. Kecenderungan pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan kurikulumnya pada pembentukan *hard skills* bukan pada *soft skills*. Kebanyakan dari lulusan pendidikan formal mendapatkan soft skill adalah dari keikutsertaan mereka dalam mengikuti organisasi.

Soft skills secara sederhannya adalah keahlian lunak yang perlu dimiliki para calon pekerja atau pengusaha selain *hard skill* keahlian kasar tentunya. Kalau secara sederhannya soft skill adalah kombinasi keahlian personal, intra personal dan inter personal. Menurut Tisyirin *soft skills* adalah kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi, keterampilan, dan kecerdasan sosial (Tisyirin:2022). Mengacu kepada

pengertian ini jelas bahwa soft skill lebih kepada keahlian yang sifat mendukung pengoperasian hard skill yang dimiliki oleh seorang pekerja atau calon pekerja.

Sementara itu, Kechagias menyimpulkan bahwa soft skill itu berupa, kemampuannya bekerja, kepedulian terhadap sesama, motivasi, tingkat profesionalisme, pengaruh dari hasil kerjanya terhadap tempat kerja, kedisiplinan, komunikasi verbal, kemampuan mengorganisasi atau perencanaan, kerjasama maupun rasa hormat, keinginan untuk membantu sesama, kewaspadaan, kemampuan yang dimiliki untuk membantu, adaptasi serta loyalitas (Kechagias:2011).

Ada beberapa jenis *soft skill* yang sebaiknya dimiliki oleh para pekerja maupun pengusaha pada era revolusi industri 4.0 ini. Menurut Adinda kemampuan soft skill mencakup pada hal-hal seperti; (1) kecerdasan emosi (*emotional intelligence*), (2) kepemimpinan (*leadership*), (3) komunikasi (*communication*), (4) berpikir kritis (*critical thinking*), (5) penyelesaian masalah (*problem solving*), (6) menyelesaikan konflik (*conflict resolution*), (7) manajemen waktu (*time management*), (8) keterampilan manajemen (*management skill*), (9) keterampilan berbisnis (*business skill*), (10) negosiasi (*negotiation*), (11) kerja sama (*teamwork*), (12) bekerja di bawah tekanan (*working under pressure*), (13) mengatasi individu yang sulit (*handling difficult people*) (Adinda,2022).

Persoalan lemahnya soft skills yang dimiliki para generasi muda bisa dilihat dari kondisi kaum terpelajar yakni mahasiswa di Indonesia. Kelemahan soft skill ini terlihat dari masih terdapat sebagian mahasiswa belum memiliki kesadaran diri terutama dalam manajemen waktu, kemampuan memimpin/ teamwork dan kemampuan berbicara di depan umum (Iriani T.:2017). Persoalan ini tentu seperti fenomena gunung es apabila dikali lebih dalam lagi terkait lemahnya penguasaan soft skills dikalangan generasi muda calon pekerja dan pengusaha di masa depan.

Persekutuan Muda Mudi Methodist Indonesi (P3MI) jemaat Gereja Methodist Indonesi Efrata Kwala Bekala (GMI EKB) Medan merupakan wadah pembinaan gereja bagi kaum muda gereja dalam mempersiapkan kaum mudanya untuk menghadapi tantangan zaman, tak terkecuali era revolusi industri 4.0 saat ini. Organisasi P3MI GMI EKB memiliki anggota sebanyak 30 orang yang terdiri dari para siswa SMA, mahasiswa dan alumni yang sedang mencari kerja. Organisasi P3MI GMI EKB pada umumnya memiliki program yang mempersiapkan anggota untuk memiliki kepribadian dan karakter yang baik dalam menghadapi masa depan. Program-program P3MI selama ini sampai pada usaha untuk membentuk dan meningkatkan *soft skills* para anggotanya, walaupun secara alamiah *soft skills* mereka dibentuk dari kegiatan berorganisasi.

Melihat situasi revolusi Industri dan kenyataan akan minimnya kontribusi pendidikan formal pada pembentukan soft skill bagi generasi muda yang merupakan generasi emas, generasi dari hasil bonus demografi maka dipandang perlu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Pengmas) dalam bentuk sosialisasi dengan tema “Sosialisasi Manfaat Pengembangan Soft Skills sebagai Upaya Mempersiapkan Diri Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 bagi Anggota P3MI GMI EKB” yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 1 Juni 2024.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Adapun solusi yang ditawarkan pada pelaksanaan kegiatan Pengmas kepada para anggota P3MI GMI EKB Medan ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman arti, cakupan, jenis dan bentuk-bentuk soft skills yang dibutuhkan dalam menghadapi revolusi industry 4.0
2. Memberikan kesadaran kepada anggota P3MI akan pentingnya memahi dan memiliki soft skills yang dibutuhkan dalam menghadapi revolusi Industri 4.0
3. Memberikan semangat bagi anggota P3MI untuk mau mempersiapkan diri menghadapi revolusi industry 4.0 dengan mempersiapkan soft skills yang memadai.
4. Memiliki komitmen bagi para pengurus untuk mau merencanakan dan melaksanakan program pelatihan soft skills bagi para anggota P3MI GMI EKB.

METODE

Metode pelaksanaan Pengmas di SD Harapan Baru Medan ini adalah dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Seluruh metode kegiatan yang direncanakan berjalan dengan lancar dengan diikuti oleh 28 anggota P3MI EKB Medan yang mayoritas anggotanya adalah para pelajar SMA dan mahasiswa. Kegiatan berlangsung pada hari Sabtu, 1 Juni 2024, mulai pukul 19.00 WIB hingga 22.00 WIB dengan melibatkan tiga pemateri serta dibantu tim dari mahasiswa USM-Indonesia. Adapun ketiga pemateri adalah (1) Arman Bemby Sinaga, (2) Maria F. Nainggolan, dan (3) Mei Lina Girsang dengan rincian metode pelaksanaan kegiatan seperti dalam tabel berikut.

NO.	PEMATERI	TOPIK	SASARAN	METODE
1	Arman Bemby Sinaga	Menjelaskan Batasan, bentuk dan manfaat Soft Skills	- Memberikan pemahaman arti, cakupan, jenis, bentuk-bentuk serta manfaat memiliki soft skills	- Ceramah - Diskusi - Tanya Jawab
2	Maria F. Nainggolan	Menjelakaskan tentang revolusi industri 4.0	- Memberikan penjelasan rinci tentang revolusi industri 4.0 berikut dengan peluang dan tantangannya.	- Ceramah - Diskusi - Tanya Jawab
3	Mey Lina Girsang	Menjelaskan manfaat menguasai softskills dalam menghadapi revolusi Industri 4.0	- Memberikan penjelasan manfaat menguasai soft skills yang dibutuhkan dalam menghadapi revolusi industri 4.0. - Memberikan masukan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembinaan soft skills bagi para anggota P3MI GMI EKB.	- Ceramah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam tiga sesi secara berurutan yang dibawakan oleh ketiga tim dosen sebagai pemateri. Pemateri pertama, Arman Bemby Sinaga, M.Hum, pada sesi pertama memberikan materi berupa penjelasan arti, cakupan, jenis, bentuk-bentuk serta manfaat memiliki *soft skills*. Pemberian cakupan, batasan ataupun pengertian soft skills ini sangat penting mengingat bahwa para anggota P3MI pada umumnya adalah para pelajar SMA dan mahasiswa yang masih memilili pemikiran awam bahwa yang mereka perlukan dimasa depan sebagai wujud pentingnya pendidikan adalah menguasai *hard skill*.

Pada sesi ini, pemateri pertama menyampaikan bahwa *soft skills* itu bisa didapatkan secara alamiah dari proses mereka berinteraksi atau berorganisasi, maupaun secara terstruktur atau sistematis melalui seminar atau pelatihan-pelatihan *soft skills*. Pada sesi ini para anggota P3MI dibukakan wawasan akan pentingnya mereka meningkatkan soft skills mereka sebagai upaya persiapan mereka dalam menghadapi masa depan mereka, khususnya era revolusi industri 4.0 yang penuh dengan tantangan maupun kesempatan. Pemahaman pentingnya soft skills ini didukung dengan kesimpulan bahawa *Soft Skill* karyawan memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan *Employee Engagment* dan bahwa perusahaan yang didukung oleh karyawan yang memiliki *Soft Skill* yang baik yang dapat mengembangkan perusahaan (Fauzan & Markoni : 2022).

Selanjutnya, pada sesi kedua, pemateri kedua, Maria Friska Nainggolan, M.Hum, memberikan materi penjelasan rinci tentang revolusi industri 4.0 berikut dengan peluang dan tantangannya. Pada ini, pemateri menyampaikan dengan gamblang perubahan yang terjadi di dalam revolusi industri 4.0 yang merubah sistem dan budaya kerja di dalam perusahaan dan lembaga-lembaga modern saat ini. Revolusi industri 4.0 itu seperti pedang bermata dua yang bukan hanya memberikan banyak kesempatan di satu sisi, tetapi menerikan tantangan yang cukup pelik di sisi yang lainnya.

Pemateri kedua mejelaskan bahwa dampak revolusi Industri berupa pengurangan pekerjaan kasar yang menggunakan hard skill digantikan dengan penggunaan teknologi. Dampak ini mengurangi kebutuhan akan

tenaga kerja kasar. Namun, dari sisi lain kebutuhan akan pekerja yang lebih mengedapankan keahlian khusus terus meningkat. Sehingga untuk meningkatkan kualitas SDM perlu usaha dan biaya yang begitu besar sebagai dampak revolusi industri 4.0 (Hendrik, 2022)

Terakhir, Pemateri ketiga memaparkan materi tentang manfaat mengembangkan dan menguasai soft skill dalam menghadapi peluang dan tantangan revolusi industri 4.0. Pemateri menyimpulkan bahwa manfaat yang didapatkan seseorang dengan soft skills mumpuni adalah mendukung dan mendorong profesionalisme yang ada dalam diri seseorang ketika mengerjakan sesuatu baik tugas yang diberikan hingga usaha yang sedang dijalankan (Adinda R. :2022).

Pada sesi pentup ini pemateri mengajak seluruh anggota secara khusus para pengurus P3MI untuk memberikan komitmen dalam merencanakan dan melaksanakan program-program yang berkontribusi dalam meningkatkan soft skills para anggota P3MI yang nantinya menjadi bekal bagi anggota dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Semakin awal dan semakin kaya anggota P3MI dibekali dengan soft skills yang mumpuni maka dengan sendirinya semakin siaplah generasi muda ini dalam menghadapi masa depan di era revolusi industri 4.0.

Dari Pelaksanaan dapat dianalisis bahwa kegiatan pengmas ini memberikan dampak langsung kepada para anggota P3MI GMI EKB Medan, dimana secara kognitif mereka akhirnya semakin paham akan pengertian, jenis-jenis dan manfaat bagi mereka dalam menguasai soft skills yang mereka butuhkan di masa yang akan datang. Mereka juga semakin disadarkan bahwa mereka telah tida pada era revolusi industri 4.0 yang penuh dengan kesempatan dan tantangan. Jika mereka tidak mempersiapkan diri untuk mengambil peluang, maka mereka pada akhirnya hanya akan tergilas oleh dampak negatif dari revolusi industri 4.0 ini.



Gambar 1. Tim Pengmas USM-Indonesia Memberikan Sosialisasi tentang manfaat pengembangan soft skills bagi para anggota P3MI GMI EKM



Gambar 2. Tim Pengmas Beserta anggota P3MI melakukan foto bersama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul “Sosialisasi Manfaat Pengembangan Soft Skills sebagai Upaya Mempersiapkan Diri Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 bagi Anggota P3MI GMI EKB” memberikan pemahaman akan bentuk-bentuk soft skills, kondisi revolusi Industri 4.0 beserta peluang dan tantangannya bagi mereka sebagai generasi muda bangsa. Selain itu, mereka juga sampai kepada kesadaran akan pentingnya memahami dan memiliki soft skills yang mereka butuhkan dalam menghadapi revolusi industri 4.0 yang sudah tidak bisa mereka hindari bahkan akan segera mereka hadapi. Setelah mereka menyadari pentingnya untuk memiliki soft skills yang mumpuni di era revolusi industri 4.0 ini, para pengurus P3MI pun memiliki rencana dan komitmen untuk merencanakan dan melaksanakan program-program pelatihan soft skills bagi para anggota sebagai upaya persiapan matang untuk menghadapi revolusi industri 4.0.

Disarankan untuk kedepannya dilakukan sosialisasi-sosialisasi Manfaat Pengembangan Soft Skills sebagai Upaya Mempersiapkan Diri Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 bagi organisasi-organisasi kepemudaan khususnya dan organisasi kepemudaan gereja sebagai upaya untuk mempersiapkan generasi muda yang bukan hanya punya budi pekerti, kerohanian, maupun etika yang baik, tetapi juga perlu dibentuk generasi-generasi muda gereja yang memiliki soft skill memadai dalam menghadapi tantangan zaman khususnya revolusi Industri 4.0.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima kasih disampaikan kepada semua pihak khususnya:

- Ibu Pdt. Marlina br. Hasibuan, S.Th selaku pimpinan Jemaat Gereja Methodist Indonesia Efrata Kwala Bekala (GMI EKB) Medan.
- David Simatupang selaku ketua P3MI Gereja Methodist Indonesia Efrata Kwala Bekala (GMI EKB) Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda R., 2022, *Pengertian Soft Skill & Contoh Soft Skill*. Diakses https://www.gramedia.com/best-seller/soft-skill/#Manfaat_dari_Soft_Skill
- Fauzan & Markoni. 2022. *Employee Engagement Dan Soft Skill Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Graze Hotel Kota Bengkulu*. Creative Research Management Journal.
- Hendrik, 2022. *Apa Itu Industri 4.0 serta Dampak Positif dan Negatifnya?*. Diakses <https://www.gramedia.com/literasi/apa-itu-industri-4-0/>
- Iriani, T., 2017. Studi Analisis Terhadap Kemampuan Softskills Mahasiswa Fakultas Teknik UNJ. Jurnal Pendidikan Teknik Sipil.
- Kechagias, 2011. *Teaching and Assessing Soft Skills*. Publisher: 1 st Second Chance School of Thessaloniki (Neapolis) Str. Strempenioti, 1st and 3rd.
- Tisyryn. 2022. Pengertian Soft Skill dan Bagaimana Cara Meningkatkannya. Diakses <https://www.quipper.com/id/blog/quipper-campus/campus-life/n-pengertian-contoh-cara-meningkatkan-soft-skill/>